

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Obyek Penelitian

##### a. Profil Umum Obyek Penelitian

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan buat mengenalkan pasar modal semenjak dini pada dunia akademis. Konsep Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia merupakan 3 in 1 ataupun berkolaborasi antar BEI, perguruan tinggi serta Industri Sekuritas sehingga diharapkan civitas perguruan dapat menguasai pasar modal dari segi teori serta prakteknya.<sup>58</sup> Tidak hanya itu, diharapkan persebaran data tentang pasar modal bisa pas target serta bisa membagikan khasiat yang maksimal kepada segala pihak semacam mahasiswa, investor, praktisi ekonomi, pengamat pasar modal serta warga universal.

Terdapat banyak galeri investasi yang tersebar di beberapa Akademi Besar di Indonesia, salah satunya ialah Galeri Investasi Syariah Institut Agama Islam Negara Kota Kudus. Galeri Investasi di Institut Agama Islam Negara Kudus ialah Galeri Investasi BEI ke- 20 yang ditetapkan di tahun 2019, dan Galeri Investasi BEI ke-23 di provinsi Jawa Tengah serta jadi galeri Investasi BEI ke-447 di segala Indonesia. Galeri Investasi Institut Agama Islam Negara Kudus mempunyai guna buat mencerdaskan serta membagikan khasiat menimpa pasar modal. Tidak hanya itu, membagikan data menimpa bursa dampak serta membagikan informasi secara *up to date* buat para investor ataupun digunakan buat kepentingan studi.

---

<sup>58</sup> Bursa Efek Indonesia, Pedoman Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, diakses pada 12 November 2020, <https://www.idx.go.id>.

## b. Gambaran Umum Responden

Jumlah responden dalam riset ini sebanyak 60 responden serta yang sempat ataupun lagi melaksanakan investasi terdapat 51 responden, sehingga responden yang digunakan dalam riset ini terdapat 51 responden. Ciri responden dalam riset ini meliputi umur, tipe kelamin, jurusan serta pengalaman investasi.

### 1) Usia Responden

Dilihat dari usia responden, dari 51 responden dalam penelitian ini diketahui bahwa jumlah responden dengan rentan usia 18-20 tahun yaitu berjumlah 14 responden dengan nilai presentase 27,45%, sedangkan jumlah responden dengan rentan usia 20-25 tahun berjumlah 37 responden dengan presentase 72,55%. Berikut ini tabel karakteristik responden berdasarkan usia:

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Usia Responden**

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
18-20 Tahun	14	27,45%
20-25 Tahun	37	72,55%
Jumlah	51	100%

*Sumber data: Output SPSS yang Diolah, 2021*

### 2) Jenis Kelamin Responden

Apabila dilihat dari segi jenis kelamin responden, dari 51 responden dalam penelitian ini diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki berjumlah 21 responden dengan presentase 41,18%, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 30 responden dengan presentasi 58,82%. Berikut ini tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	21	41,18%
Perempuan	30	58,82%
Jumlah	<b>51</b>	<b>100%</b>

*Sumber data: Output SPSS yang Diolah, 2021*

### 3) Jurusan Responden

Apabila dilihat dari segi jurusan responden, dari 51 responden dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa jumlah responden jurusan Ekonomi Syariah berjumlah 21 responden dengan presentasi 54,90%, responden jurusan Akuntansi Syariah berjumlah 16 responden dengan presentasi 31,37%, responden jurusan Manajemen Bisnis Syariah berjumlah 4 responden dengan presentase 7,84%, responden jurusan Tasawuf dan Psikoterapi dengan presentasi 5,88%. Berikut ini tabel karakteristik responden berdasarkan jurusan:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Jurusan Responden**

Jurusan	Frekuensi	Presentase (%)
Ekonomi Syariah	28	54,90%
Akuntansi Syariah	16	31,37%
Manajemen Bisnis Syariah	4	7,84%
Tasawuf dan Psikoterapi	3	5,88%
Jumlah	<b>51</b>	<b>100%</b>

*Sumber data: Output SPSS yang Diolah, 2021*

### 4) Pengalaman Investasi Responden

Apabila dilihat dari segi pengalaman investasi responden, dari 51 responden dalam penelitian ini diketahui bahwa responden dengan pengalaman investasi < 6 Bulan berjumlah 25 responden dengan presentasi 49,02%, responden dengan pengalaman investasi 6-12 bulan berjumlah 12 responden dengan presentase 23,53% dan responden dengan pengalaman investasi > 1 tahun berjumlah 14 responden dengan presentase 27,45%.

Berikut ini tabel karakteristik responden berdasarkan pengalaman investasi:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Pengalaman Investasi Responden**

Pengalaman Investasi	Frekuensi	Presentase (%)
< 6 Bulan	25	49,02%
6-12 Bulan	12	23,53%
>1 Tahun	14	27,45%
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Output SPSS yang Diolah, 2021

**c. Deskripsi Data Variabel Penelitian**

Deskripsi data variabel penelitian memuat hasil masing-masing jawaban responden tentang analisis pengaruh financial literacy, expected return perception dan herding terhadap keputusan investasi pada investor Galeri Investasi IAIN Kudus. Berikut deskripsi jawaban responden:

1) Variabel *Financial Literacy*

Berdasarkan tabulasi data jawaban mengenai analisis pengaruh variabel *Financial Literacy* terhadap variabel Keputusan Investasi pada investor Galeri Investasi IAIN Kudus dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Table 4.5**  
**Frekuensi Tabel X<sub>1</sub> *Financial Literacy***

NO	Pernyataan	SS (%)	S (%)	R (%)	TS (%)	STS (%)
1.	Sebelum berinvestasi, mengelola keuangan pribadi merupakan suatu hal yang harus diketahui setiap investor.	37,3	43,1	11,8	5,9	1,2
2.	<i>Financial literacy</i> merupakan cara para investor untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan dengan baik.	37,3	43,1	7,9	9,8	1,2
3.	Menyisihkan uang dalam tabungan bermanfaat untuk bekal masa depan para investor.	68,6	17,6	5,9	5,9	1,2
4.	Asuransi dapat dijadikan sebagai pemindahan resiko yang	21,6	35,3	33,3	9,8	0

	dihadapi para investor kepada pihak lain.					
5.	Investasi menjadi salah satu bentuk penanaman modal saat ini untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.	62,7	21,6	7,9	5,9	1,2
6.	Mencatat arus kas mulai dari pemasukan sampai pengeluaran menjadi rutinitas yang dilakukan investor setiap hari.	7,9	21,6	41,2	27,5	1,2
7.	Mengalokasikan uang untuk kebutuhan tak terduga akan membantu keuangan para investor di masa depan.	49,0	29,4	11,8	9,8	0
8.	Skala prioritas yang dilakukan oleh para investor untuk anggaran pengeluaran sangatlah penting.	41,2	45,1	1,2	9,8	1,2
9.	Para investor selalu menyisihkan uang untuk mewaspadai kebutuhan darurat.	64,7	23,5	3,9	5,9	1,2
10.	Menyisihkan uang pribadi untuk membeli saham merupakan hal yang rutin dilakukan oleh para investor.	58,8	19,6	9,8	9,8	1,2
11.	Berinvestasi saham mulai dari sekarang untuk persiapan masa pensiun merupakan suatu hal yang penting.	35,3	43,1	9,8	9,8	1,2
12.	Mengalokasikan investasi saham untuk rencana keuangan jangka panjang merupakan keputusan yang saya ambil.	33,3	37,3	21,6	7,9	0

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2021.

Berdasarkan data diatas dapat dipahami mengenai tanggapan responden terhadap instrument-instrumen variabel *Financial Literacy*. Data-data tersebut dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

Pada Variabel item pernyataan pertama *Financial Literacy*, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 37,3%, setuju

sebanyak 43,1%, ragu-ragu sebanyak 11,8%, tidak setuju sebanyak 5,9%, dan sangat tidak setuju sebanyak 1,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus mengetahui bagaimana mengelola uang pribadi sebelum berinvestasi, karena ketika memiliki pengetahuan mengelola uang pribadi para investor mampu mengatur keuangan dengan baik.

Pada Variabel item pernyataan kedua *Financial Literacy*, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 37,3%, setuju sebanyak 43,1%, ragu-ragu sebanyak 7,9%, tidak setuju sebanyak 9,8%, dan sangat tidak setuju sebanyak 1,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus mengetahui bahwa *financial literacy* merupakan cara untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan dengan baik, karena hal tersebut dapat membuat keuangan investor menjadi lebih stabil.

Pada Variabel item pernyataan ketiga *Financial Literacy*, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 68,6%, setuju sebanyak 17,6%, ragu-ragu sebanyak 5,9%, tidak setuju sebanyak 5,9% , dan sangat tidak setuju sebanyak 1,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus mengetahui bahwa menyalipkan uang dalam tabungan bermanfaat untuk bekal masa depan.

Pada Variabel item pernyataan keempat *Financial Literacy*, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 21,6%, setuju sebanyak 35,3%, ragu-ragu sebanyak 33,3%, tidak setuju sebanyak 9,8% , dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus mengetahui bahwa asuransi merupakan pemindahan



resiko kepada pihak lain karena dapat meminimalisir kerugian yang akan dihadapi nantinya.

Pada Variabel item pernyataan kelima *Financial Literacy*, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 62,7%, setuju sebanyak 21,6%, ragu-ragu sebanyak 7,9%, tidak setuju sebanyak 5,9% , dan sangat tidak setuju sebanyak 1,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus mengetahui bahwa investasi merupakan bentuk penanaman modal saat ini untuk memperoleh keuntungan di masa depan sehingga hal ini dapat meningkatkan kesadaran investasi para investor.

Pada Variabel item pernyataan keenam *Financial Literacy*, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 7,9%, setuju sebanyak 21,6%, ragu-ragu sebanyak 41,2%, tidak setuju sebanyak 27,5% , dan sangat tidak setuju sebanyak 1,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab ragu-ragu apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus selalu mencatat arus kas mulai dari pemasukan sampai pengeluaran sehingga laporan keuangan para investor tertata dengan baik dan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan.

Pada Variabel item pernyataan ketujuh *Financial Literacy*, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 49,0%, setuju sebanyak 29,4%, ragu-ragu sebanyak 11,8%, tidak setuju sebanyak 9,8% , dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus mengetahui bahwa mengalokasikan uang untuk kebutuhan tak terduga sehingga dapat membantu keuangan di masa depan.

Pada Variabel item pernyataan kedelapan *Financial Literacy*, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 41,2%, setuju sebanyak 45,1%, ragu-ragu sebanyak 1,2%, tidak

setuju sebanyak 9,8% , dan sangat tidak setuju sebanyak 1,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus mengetahui bahwa skala prioritas untuk anggaran pengeluaran sangat penting untuk dilakukan sehingga para investor tidak salah dalam mengambil keputusan keuangan.

Pada Variabel item pernyataan kesembilan *Financial Literacy*, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 64,7%, setuju sebanyak 23,5%, ragu-ragu sebanyak 3,9%, tidak setuju sebanyak 5,9% , dan sangat tidak setuju sebanyak 1,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus selalu menyisihkan uang untuk mewaspadai kebutuhan darurat sehingga keuangan tetap stabil ketika terjadi sesuatu yang tidak terduga.

Pada Variabel item pernyataan kesepuluh *Financial Literacy*, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 58,8%, setuju sebanyak 19,6%, ragu-ragu sebanyak 9,8%, tidak setuju sebanyak 9,8%, dan sangat tidak setuju sebanyak 1,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus menyisihkan uang pribadi untuk ditabungkan karena dapat digunakan untuk kebutuhan atau mewujudkan sesuatu yang diinginkan.

Pada Variabel item pernyataan kesebelas *Financial Literacy*, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 35,3%, setuju sebanyak 43,1%, ragu-ragu sebanyak 9,8%, tidak setuju sebanyak 9,8% , dan sangat tidak setuju sebanyak 1,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus mengumpulkan asset mulai dari sekarang untuk persiapan masa pensiun sehingga semua kebutuhan di masa pensiun dapat tercukupi oleh asset.



Pada Variabel item pernyataan kedua belas *Financial Literacy*, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 33,3%, setuju sebanyak 37,3%, ragu-ragu sebanyak 21,6%, tidak setuju sebanyak 7,9% , dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus selalu menetapkan rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang karena hal tersebut dapat membantu perencanaan keuangan dengan baik.

## 2) Variabel *Expected Return Perception*

Berdasarkan tabulasi data jawaban mengenai analisis pengaruh variabel *Expected Return Perception* terhadap variabel Keputusan Investasi pada investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Table 4.6**

**Frekuensi Tabel X<sub>2</sub> *Expected Return Perception***

NO	Pernyataan	SS (%)	S (%)	R (%)	TS (%)	STS (%)
1.	Berinvestasi di pasar modal berpeluang mendapatkan keuntungan yang tinggi.	47,1	35,3	9,8	5,9	2,0
2.	Keuntungan menjadi pertimbangan utama investor dalam berinvestasi.	45,1	33,3	11,8	5,9	3,9
3.	Ekspektasi keuntungan yang tinggi membuat investor tertarik untuk berinvestasi dipasar modal.	37,3	25,5	25,5	9,8	2,0
4.	Pendapatan yang tidak terbatas merupakan motivasi saya sebagai investor untuk membeli saham dan reksadana.	31,4	25,5	19,6	15,7	7,8
5.	Menganalisis laporan keuangan perusahaan menjadi cara investor untuk memperhitungkan potensi pengembalian investasi.	33,3	31,4	23,5	9,8	2,0

*Sumber : Data primer yang telah diolah, 2021.*

Berdasarkan data diatas dapat dipahami mengenai tanggapan responden terhadap instrument-

instrumen variabel *Expected Return Perception*. Data-data tersebut dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

Pada Variabel item pernyataan pertama *Expected Return Perception*, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 47,1%, setuju sebanyak 35,3%, ragu-ragu sebanyak 9,8%, tidak setuju sebanyak 5,9% , dan sangat tidak setuju sebanyak 2%. maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus mengetahui adanya keuntungan ketika berinvestasi dipasar modal.

Pada Variabel item pernyataan kedua *Expected Return Perception*, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 45,1%, setuju sebanyak 33,3%, ragu-ragu sebanyak 11,8%, tidak setuju sebanyak 5,9% , dan sangat tidak setuju sebanyak 3,9%. maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus keuntungan menjadi pertimbangan utama dalam berinvestasi karena para investor menyadari bahwa hal tersebut merupakan tujuan dalam berinvestasi.

Pada Variabel item pernyataan ketiga *Expected Return Perception*, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 37,3%, setuju sebanyak 25,5%, ragu-ragu sebanyak 25,5%, tidak setuju sebanyak 9,8% , dan sangat tidak setuju sebanyak 2%. maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus memiliki ekspektasi pengembalian yang tinggi sehingga tertarik untuk berinvestasi dipasar modal.

Pada Variabel item pernyataan keempat *Expected Return Perception*, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 31,4%, setuju sebanyak 25,5%, ragu-ragu sebanyak 19,6%, tidak setuju sebanyak 15,7% , dan sangat tidak setuju sebanyak 7,8%. maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju

apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus pendapatan yang tidak terbatas merupakan motivasi untuk menjadi seorang investor.

Pada Variabel item pernyataan kelima *Expected Return Perception*, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 33,3%, setuju sebanyak 25,5%, ragu-ragu sebanyak 19,6%, tidak setuju sebanyak 15,7% , dan sangat tidak setuju sebanyak 7,8%. maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus selalu menganalisis prospek perusahaan dalam memperhitungkan potensi pengembalian investasi, karena para investor menyadari bahwa untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dibutuhkan strategi.

### 3) Variabel *Herding*

Berdasarkan tabulasi data jawaban mengenai analisis pengaruh variabel *Herding* terhadap variabel Keputusan Investasi pada investor Galeri Investasi IAIN Kudus dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Table 4.7**  
**Frekuensi Tabel X<sub>3</sub> *Herding***

NO	Pernyataan	SS (%)	S (%)	R (%)	TS (%)	STS (%)
1.	Teman dan keluarga menjadi alasan untuk melakukan investasi di pasar modal.	9,8	29,4	19,6	35,3	5,9
2.	Mengikuti pilihan para ahli investor merupakan cara untuk memilih saham dalam berinvestasi.	9,8	37,3	37,3	13,7	2,0
3.	Dalam membeli saham, saya lebih suka apabila saham tersebut banyak peminatnya.	9,8	37,3	19,6	21,6	3,9
4.	Informasi di pasar modal yang telah disediakan menjadi landasan mengambil keputusan investasi.	49,0	27,5	15,7	5,9	2,0
5.	Sebelum mengambil keputusan investasi, investor selalu mencari	56,9	29,4	5,9	5,9	2,0

informasi dari berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan.

*Sumber : Data primer yang telah diolah, 2021.*

Berdasarkan data diatas dapat dipahami mengenai tanggapan responden terhadap instrument-instrumen variabel *Herding*. Data-data tersebut dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

Pada Variabel item pernyataan pertama *Herding*, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 9,8%, setuju sebanyak 29,4%, ragu-ragu sebanyak 19,6%, tidak setuju sebanyak 35,3% , dan sangat tidak setuju sebanyak 5,9%. maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus melakukan investasi karena teman dan keluarga juga berinvestasi karena para investor dalam mengambil keputusan menggunakan keputusannya sendiri.

Pada Variabel item pernyataan kedua *Herding*, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 9,8%, setuju sebanyak 37,3%, ragu-ragu sebanyak 37,3%, tidak setuju sebanyak 13,7% , dan sangat tidak setuju sebanyak 2,0%. maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dan ragu-ragu apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus bereaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor lain, karena investor berfikir bahwa hal tersebut mencerminkan ada kesalahan dan kekurangan pada saham tersebut.

Pada Variabel item pernyataan ketiga *Herding*, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 9,8%, setuju sebanyak 37,3%, ragu-ragu sebanyak 19,6%, tidak setuju sebanyak 21,6% , dan sangat tidak setuju sebanyak 3,9%. maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus lebih suka saham apabila saham tersebut yang memesan sejak awal diperdagangkan, karena para investor meyakini

bahwa ketika banyak yang memesan saham tersebut artinya saham tersebut baik.

Pada Variabel item pernyataan keempat *Herding*, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 49,0%, setuju sebanyak 27,5%, ragu-ragu sebanyak 15,7%, tidak setuju sebanyak 5,9% , dan sangat tidak setuju sebanyak 2%. maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus mengambil keputusan berlandaskan informasi yang disediakan di pasar modal, agar para investor mempunyai pedoman dan tidak salah dalam mengambil keputusan investasi.

Pada Variabel item pernyataan pertama *Herding*, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 56,9%, setuju sebanyak 29,4%, ragu-ragu sebanyak 5,9%, tidak setuju sebanyak 5,9% , dan sangat tidak setuju sebanyak 2%. maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus mengambil keputusan investasi selalu mencari informasi dari berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan agar para investor memiliki banyak informasi atau data yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan investasi.

#### 4) Variabel Keputusan Investasi

Berdasarkan tabulasi data jawaban mengenai analisis pengaruh variabel Keputusan Investasi terhadap variabel Keputusan Investasi pada investor Galeri Investasi IAIN Kudus dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Table 4.8**  
**Frekuensi Tabel Y Keputusan Investasi**

NO	Pernyataan	SS (%)	S (%)	R (%)	ST (%)	STS (%)
1.	Pengetahuan tentang saham dan reksadana beserta persyaratan berinvestasi harus diketahui sebelum memulai berinvestasi.	37,3	47,1	7,8	5,9	2,0
2.	Saham menjadi pilihan investor untuk investasi jangka panjang.	13,7	29,4	45,1	7,8	3,9
3.	Reksadana menjadi pilihan investor untuk investasi jangka pendek.	51,0	31,4	7,8	7,8	2,0
4.	Memiliki resiko yang rendah merupakan alasan investor berinvestasi di pasar modal.	35,3	27,5	21,6	9,8	5,9
5.	Mudah diperjualbelikan merupakan alasan investor berinvestasi pada reksadana.	25,5	37,3	27,5	7,8	2,0

*Sumber : Data primer yang telah diolah, 2021.*

Berdasarkan data diatas dapat dipahami mengenai tanggapan responden terhadap instrument-instrumen variabel Keputusan Investasi. Data-data tersebut dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

Pada Variabel item pernyataan pertama Keputusan Investasi, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 37,3%, setuju sebanyak 47,1%, ragu-ragu sebanyak 7,8%, tidak setuju sebanyak 5,9% , dan sangat tidak setuju sebanyak 2%. maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus mengetahui saham dan persyaratan berinvestasi karena hal tersebut harus difahami oleh para investor agar tidak salah dalam memulai investasi

Pada Variabel item pernyataan kedua Keputusan Investasi, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 13,7%, setuju sebanyak 29,4%, ragu-ragu sebanyak 45,1%, tidak setuju sebanyak 7,8% , dan sangat tidak setuju sebanyak 3,9%. maka dapat disimpulkan bahwa



mayoritas responden menjawab ragu-ragu apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus lebih suka membeli aktiva lancar karena dapat digunakan untuk anggaran biaya-biaya yang rutin atau muncul secara tiba-tiba.

Pada Variabel item pernyataan ketiga Keputusan Investasi, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 51,0%, setuju sebanyak 31,4%, ragu-ragu sebanyak 7,8%, tidak setuju sebanyak 7,8% , dan sangat tidak setuju sebanyak 2%. maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus memilih investasi yang mudah diperjualbelikan karena hal tersebut dapat mempermudah mereka untuk menjualnya ketika ada kebutuhan yang mendesak.

Pada Variabel item pernyataan keempat Keputusan Investasi, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 35,3%, setuju sebanyak 27,5%, ragu-ragu sebanyak 21,6%, tidak setuju sebanyak 9,8% , dan sangat tidak setuju sebanyak 5,9%. maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus memilih investasi yang memiliki resiko rendah, karena investor belum siap apabila kelebihan dana yang di investasikan mengalami kerugian.

Pada Variabel item pernyataan kelima Keputusan Investasi, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 25,5%, setuju sebanyak 37,3%, ragu-ragu sebanyak 27,5%, tidak setuju sebanyak 7,8% , dan sangat tidak setuju sebanyak 2%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju apabila investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus memilih investasi aktiva tetap untuk masa depan, karena ketika investor mempunyai aktiva tetap memonitor penyusutan asset akan lebih mudah.

## 2. Analisis Data

### a. Uji Instrumen Data

#### 1) Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam menjelaskan suatu variabel. Uji Validitas digunakan untuk menguji kelayakan pertanyaan, agar mendapatkan data yang tepat dari responden untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diuku oleh kuesioner tersebut.<sup>59</sup> Instrumen suatu variabel dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dalam penelitian ini  $r_{tabel}$  0,271 dan untuk menguji validitas instrument, penulis menggunakan analisis IBM *statistics* SPSS 22. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 30 responden. Dari hasil penyebaran kuesioner kepada 30 responden diperoleh hasil sebagai berikut :

#### a) Uji Validitas Instrumen $X_1$ *Financial Literacy*

Hasil pengujian validitas instrument tentang variabel *Financial Literacy* setelah diuji statistik menggunakan SPSS 22 terlihat sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Uji Validitas Instrumen  $X_1$  *Financial Literacy***

No	Item	Signifikansi	r tabel	Hasil		Keterangan
				Sig.	r hitung	
1	X <sub>1.1</sub>	0.05	0271	0.000	0.589	Valid
2	X <sub>1.2</sub>	0.05	0.271	0.000	0.702	Valid
3	X <sub>1.3</sub>	0.05	0.271	0.000	0.642	Valid
4	X <sub>1.4</sub>	0.05	0.271	0.000	0.592	Valid
5	X <sub>1.5</sub>	0.05	0.271	0.000	0.615	Valid

<sup>59</sup> Albert Kurniawan, *Metode Riset Ekonomi dan Bisnis*, (Bandung : Alfabeta,2014), 90.

6	X <sub>1.6</sub>	0.05	0.271	0.006	0.377	Valid
7	X <sub>1.7</sub>	0.05	0.271	0.000	0.631	Valid
8	X <sub>1.8</sub>	0.05	0.271	0.000	0.557	Valid
9	X <sub>1.9</sub>	0.05	0.271	0.000	0.610	Valid
10	X <sub>1.10</sub>	0.05	0.271	0.000	0.562	Valid
11	X <sub>1.11</sub>	0.05	0.271	0.000	0.672	Valid
12	X <sub>1.12</sub>	0.05	0.271	0.000	0.657	Valid

Sumber data: Output SPSS yang Diolah, 2021

Variabel *Financial Literacy* terdiri dari 12 item pernyataan. Korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa pada semua item pernyataan pada variabel *Financial Literacy* dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Nilai  $r_{tabel}$  didapat dari jumlah sampel (N) yang digunakan dalam penelitian yaitu 51 sampel dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,271.

**b) Uji Validitas Instrumen X<sub>2</sub> Expected Return Perception**

Hasil pengujian validitas instrument tentang variabel *Financial Literacy* setelah diuji statistik menggunakan SPSS 22 terlihat sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Validitas Instrumen X<sub>2</sub> Expected Return Perception**

No	Item	Signifikansi	r tabel	Hasil		Keterangan
				Sig.	r hitung	
1	X <sub>2.1</sub>	0.05	0.271	0.000	0.583	Valid
2	X <sub>2.2</sub>	0.05	0.271	0.001	0.469	Valid
3	X <sub>2.3</sub>	0.05	0.271	0.000	0.595	Valid
4	X <sub>2.4</sub>	0.05	0.271	0.000	0.509	Valid

5	X <sub>2.5</sub>	0.05	0.271	0.000	0.494	Valid
---	------------------	------	-------	-------	-------	-------

*Sumber data: Output SPSS yang Diolah, 2021*

Variabel *Expected Return Perception* terdiri dari 5 item pernyataan. Korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sehingga berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa pada semua item pernyataan pada variabel *Expected Return Perception* dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Nilai  $r$  tabel didapat dari jumlah sampel ( $N$ ) yang digunakan dalam penelitian yaitu 51 sampel dengan  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,271.

### c) Uji Validitas Instrumen X<sub>3</sub> Herding

**Tabel 4.11**

**Uji Validitas Instrumen X<sub>3</sub> Herding**

No	Item	Signifikansi	r tabel	Hasil		Keterangan
				Sig.	r hitung	
1	X <sub>3.1</sub>	0.05	0.271	0.021	0.323	Valid
2	X <sub>3.2</sub>	0.05	0.271	0.008	0.367	Valid
3	X <sub>3.3</sub>	0.05	0.271	0.010	0.358	Valid
4	X <sub>3.4</sub>	0.05	0.271	0.000	0.606	Valid
5	X <sub>3.5</sub>	0.05	0.271	0.000	0.663	Valid

*Sumber data: Output SPSS yang Diolah, 2021*

Variabel *Herding* terdiri dari 5 item pernyataan. Korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sehingga berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa pada semua item pernyataan pada variabel *Herding* dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Nilai  $r_{\text{tabel}}$  didapat dari jumlah sampel ( $N$ ) yang digunakan dalam penelitian yaitu 51 sampel dengan  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,271.

d) Uji Validitas Instrumen Y Keputusan Investasi  
Tabel 4.12

Uji Validitas Instrumen Y Keputusan Investasi

No	Item	Signifikansi	r tabel	Hasil		Keterangan
				Sig.	r hitung	
1	Y.1	0.05	0.271	0.000	0.681	Valid
2	Y.2	0.05	0.271	0.000	0.627	Valid
3	Y.3	0.05	0.271	0.000	0.700	Valid
4	Y.4	0.05	0.271	0.000	0.653	Valid
5	Y.5	0.05	0.271		1	Valid

*Sumber data: Output SPSS yang Diolah, 2021*

Variabel Keputusan Investasi terdiri dari 5 item pernyataan. Korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sehingga berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa pada semua item pernyataan pada variabel Keputusan Investasi dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Nilai  $r_{\text{tabel}}$  didapat dari jumlah sampel ( $N$ ) yang digunakan dalam penelitian yaitu 51 sampel dengan  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,271.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas telah dilakukan maka selanjutnya adalah uji reliabilitas. Reliabilitas adalah tingkatan pada masa suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Reliabilitas dinyatakan dengan angka koefisien reliabilitas yang dapat diterima ditentukan dengan jenis tes.<sup>60</sup>

Uji Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya dan diandalkan. Setiap alat ukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif dari waktu ke waktu.<sup>61</sup> Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui suatu indikator cukup dipercaya sebagai alat pengumpul data, selain itu untuk mengetahui suatu indikator cukup dipercaya sebagai alat pengumpul data.

<sup>60</sup> Masrukin, Metode Penelitian Kuantitatif, (Kudus: Daros, 2007), 60.

<sup>61</sup> Albert Kurniawan, *Metode Riset Ekonomi dan Bisnis*, 102.

Instrumen suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Untuk menguji reliabilitas instrument, penulis menggunakan analisis IBM *statistics* SPSS 22. Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

**Tabel 4.13**  
**Uji Validitas Instrumen Y Keputusan Investasi**

No	Indikator Variabel	Nilai r Alpha	Keterangan
1	<i>Financial Literacy</i>	0.950	Reliabel/Diterima
2	<i>Expected Return Perception</i>	0,856	Reliabel/Diterima
3	<i>Herding</i>	0,793	Reliabel/Diterima
4	Keputusan Investasi	0,865	Reliabel/Diterima

*Sumber data: Output SPSS yang Diolah, 2021*

Berdasarkan tabel berikut, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel *Financial Literacy* ( $X_1$ ), *Expected Return Perception* ( $X_2$ ), *Herding* ( $X_3$ ) dan Keputusan Investasi ( $Y$ ) lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah reliabel dan menunjukkan tingkat keandalan atau cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ialah persyaratan statistik yang wajib dipadati pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) selaku perlengkapan ukur buat analisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

##### **1) Uji Normalitas Data**

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.<sup>62</sup> Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis metode grafik dan metode uji statistik. Berikut penjelasan analisis metode grafik dan metode uji statistik:

<sup>62</sup> Masrukhin, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", 183



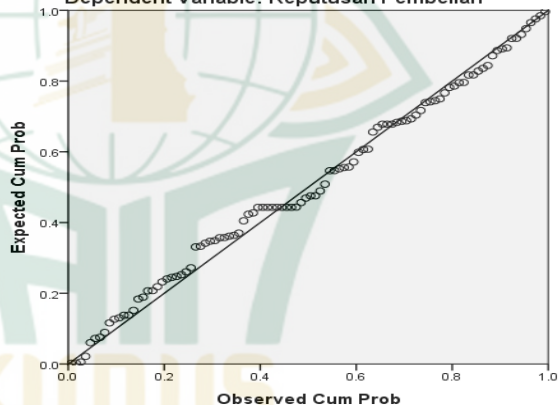
a) Metode Grafik

i. Metode Grafik Normal P-P Plot

Diagram grafik p-p plot menyatakan apabila hasil uji SPSS titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dikatakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dikatakan data berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut hasil analisis diagram grafik p-p plot dalam penelitian ini:

**Gambar 4.1**  
**Grafik Normal P-P Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: Keputusan Pembelian



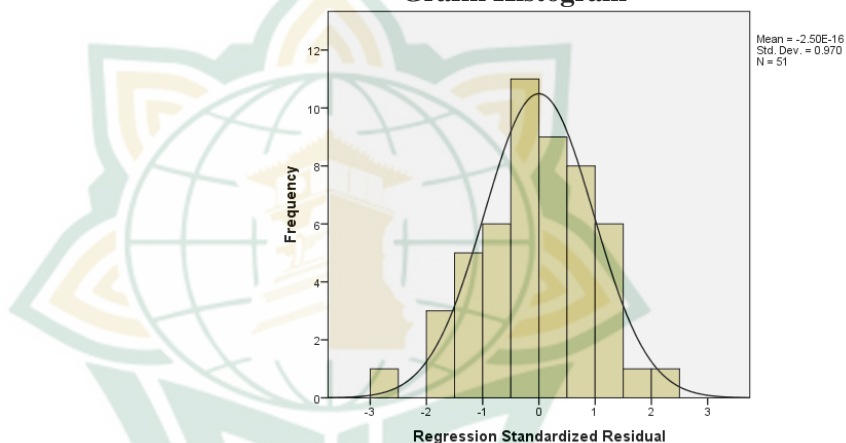
Sumber: IBM SPSS Statistics 22 (diolah)

Dilihat dari uji normalitas dengan menggunakan grafik normal P-P Plot berdasarkan gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dikatakan data berdistribusi normal.

## ii. Metode Grafik Histogram

Metode diagram grafik histogram menyatakan bahwa apabila residual data membentuk lonceng yang sempurna sehingga menunjukkan data berdistribusi normal. Berikut hasil analisis diagram grafik histogram dalam penelitian ini:

**Gambar 4.2**  
**Grafik Histogram**



Sumber: IBM SPSS Statistics 22 (diolah)

Dari grafik histogram pada gambar diatas, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng yang sempurna. Dengan demikian data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dikatakan data berdistribusi normal.

## b) Metode Kolmogorov Smirnov

Konsep dasar dari uji normalitas *kolmogorov smirnov* adalah distribusi hasil, yang akan diperiksa kenormalan ketika data telah diproses untuk melihat seolah-olah biasanya didistribusikan.<sup>63</sup> Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada ( $p >$

<sup>63</sup> Romie Priyastama, “*Buku Sakti Kuasai SPSS: Pengolahan Data dan Analisis Data*”, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2017), 170.

0,05), sedangkan data dikatakan tidak normal apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $p < 0,05$ ). Berikut hasil analisis metode *kolmogorov smirnov* dalam penelitian ini:

**Tabel 4.14**  
**Tabel Kolmogorov Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.08244553
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.069
	Positive	.056
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: IBM SPSS Statistics 22

Dilihat dari uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov, gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. senilai 200, jika nilai Asymp. Sig.  $> 0,05$  dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**2) Uji Multikoloniaritas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat antar variabel bebas (X). Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Menurut Ghozali, untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas, sedangkan apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi

multikolinieritas. Berikut hasil analisis dalam penelitian ini:<sup>64</sup>

**Tabel 4.15**  
**Tabel Uji Multikoloniaritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<b>1</b> (Constant)		
Financial Literacy	0,231	4.324
Expected Return Perception	0,313	3.199
Herding	0,348	2.871

Sumber: IBM SPSS Statistics 22 (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan, diketahui bahwa variabel *Financial Literacy* ( $X_1$ ) memiliki nilai *tolerance* 0.348 dan nilai VIF 2.871, variabel *Expected Return Perception* ( $X_2$ ) memiliki nilai *tolerance* 0.313 dan nilai VIF 3.199, variabel *Herding* ( $X_3$ ) memiliki nilai *tolerance* 0.231 dan nilai VIF 4.324. Apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinieritas. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas antar variabel bebas. Artinya, tidak terdapat hubungan antar variabel bebas, maka masing-masing variabel bebas dapat berdiri sendiri dan dapat digunakan sebagai variabel yang utuh untuk diteliti. Dengan tidak adanya hubungan antar variabel juga memungkinkan hasil penelitian yang dapat berguna bagi Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus agar lebih maju.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi

<sup>64</sup> Romie Priyastama, “*Buku Sakti Kuasai SPSS: Pengolahan Data dan Analisis Data*”, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2017), 170.

homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Ada dua cara untuk yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengujian heteroskedastisitas yaitu metode grafik scatterplot dan metode gletser.<sup>65</sup>

#### a) Metode Grafik Scatterplot

Dalam metode ini, apabila tidak terjadi heteroskedastisitas pada gambar scatterplots tidak ada yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit), serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut hasil analisis penelitian ini:

**Gambar 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas Metode Scatterplot**



Sumber: IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Pengujian ini memiliki hasil yang homokedastisitas yaitu memiliki kesamaan varian dari penelitian ke penelitian.

<sup>65</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2018).

### b) Metode Glejser

Dalam metode uji gletser ini dengan cara mengkorelasikan nilai absolute residual dengan seluruh variabel bebas. Apabila sig. 2-tailed  $< \alpha = 0,05$  maka terjadi heterokedastisitas, deangkan apabila sig. 2-tailed  $> \alpha = 0,05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil analisis penelitian ini:<sup>66</sup>

**Tabel 4.16**  
**Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser**

	Model	Sig.
1	(Constant)	0.214
	<i>Financial Literacy</i>	0.321
	<i>Expected Return Perception</i>	0.812
	<i>Herding</i>	0.242

Sumber: IBM SPSS Statistics 22 (diolah)

Berdasarkan tabel metode Glejser di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) variabel *financial literacy* sebesar  $0,321 > 0,05$ , nilai signifikansi (sig) variabel *expected return perception* sebesar  $0,812 > 0,05$  dan nilai signifikansi (sig) variabel *herding* sebesar  $0,242 > 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### c. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh antara variabel independen yaitu *financial literacy* ( $X_1$ ), *expected return perception* ( $X_2$ ), dan *herding* ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yaitu keputusan investasi (Y) pada investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus. Berdasarkan hasil uji linier berganda, maka persamaan linier dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

<sup>66</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2018).



**Tabel 4.17**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	Signifikansi
1. <i>(Constant)</i>	0,762	0,640
<i>Financial Literacy</i>	0,319	0,000
<i>Expected Return Perception</i>	0,062	0,619
<i>Herding</i>	0,099	0,464

Sumber: IBM SPSS Statistics 22 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program IBM SPSS Statistics 22 diperoleh hasil persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,762 + 0,319 X_1 + 0,062 X_2 + 0,099 X_3 + e$$

Data persamaan diatas dianalisis dengan keterangan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta 0,762 menunjukkan bahwa jika variabel *financial literacy* ( $X_1$ ), *expected return perception* ( $X_2$ ), dan *herding* ( $X_3$ ) sama dengan nol, maka variabel keputusan investasi ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 76,2%.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *financial literacy* sebesar 0,319. Hal ini menunjukkan jika variabel *financial literacy* ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 100% keputusan investasi ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 31,9%. Koefisien bernilai positif antara variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$  yang berarti bahwa ketika variabel *financial literacy* dimanfaatkan secara maksimal maka akan meningkatkan keputusan investasi.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel *expected return perception* sebesar 0,062. Hal ini menunjukkan jika variabel *expected return perception* ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 100% keputusan investasi ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 6,2%. Koefisien bernilai positif antara variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  yang berarti bahwa ketika variabel *expected return perception* dimanfaatkan secara maksimal maka akan meningkatkan keputusan investasi.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel *herding* sebesar 0,099. Hal ini menunjukkan jika variabel *herding* ( $X_3$ ) mengalami kenaikan 100% keputusan investasi ( $Y$ )

akan meningkat sebesar 9,9%. Koefisien bernilai positif antara variabel  $X_3$  terhadap variabel Y yang berarti bahwa ketika variabel *herding* dimanfaatkan secara maksimal maka akan meningkatkan keputusan investasi.

**d. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)**

Uji signifikansi simultan (Uji statistik F) digunakan untuk menguji apakah populasi tempat sampel diambil memiliki koelasi multipele (R) nol atau apakah terdapat sebuahrelasi yang signifikan antara variabel-variabel dependen.<sup>67</sup> Tabel distriusi f dapat dicari dengan cara  $df-1$  (jumlah variabel-1) atau  $4-1=3$  dan  $df2$  ( $n-k-1$ ) atau  $51-3-1= 47$  , hasil diperoleh untuk  $f_{tabel}$  adalah 2,80.

**Tabel 4.18**

**Uji Signifikanis Simultan (Uji Statistik f)**

	Model	$f_{tabel}$	$f_{hitung}$	Signifikansi
1.	<i>Regression</i>	2,80	46.017	0,000

Sumber: IBM SPSS Statistics 22 (diolah)

Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen (*Financial Literacy*, *Ekspected Return Perception* dan *Herding*) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (keputusan investasi). Jika F hitung  $>$  F tabel maka hipotesis diterima, sedangkan, jika F hitung  $<$  F tabel maka hipotesis tidak diterima. Dengan pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 diperoleh F tabel = 2,80. Hasil pengujian statistik di dapat F hitung sebesar 46,017, dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian F hitung  $>$  F tabel ( $46,017 > 2,80$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Literacy*, *Expected Return Perception* dan *Herding* secara simultan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan hasil tersebut juga diketahui bahwa terdapat signifikasi dalam uji tersebut. Artinya, bila terdapat signifikasi maka penelitian dapat dikatakan dapat mewakili populasi yang ada, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan *Financial*

<sup>67</sup> Deni dermawan, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, 180.

*Literacy, Expected Return Perception* dan *Herding* secara bersama-sama mempengaruhi keputusan investasi pada investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus.

e. **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai tersebut diperoleh dari presentase nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan dan memiliki nilai antara 0-1 (0-100%). Pedoman melakukan pengujian koefisien determinasi adalah apabila nilai semakin mendekati angka satu, maka koefisien determinasi memiliki pengaruh besar atau persamaan regresi semakin baik, sedangkan apabila nilai semakin mendekati angka 0, maka koefisien determinasi memiliki pengaruh kecil atau persamaan regresi semakin lemah. Berikut hasil analisis dalam penelitian ini:

**Tabel 4.19**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R Square	Adjusted R Square
1.	0,624	0,599

*Sumber data : IBM SPSS Statistics 22, diolah*

Dari tabel di atas didapatkan nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar (0,730) yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 73,0 %. Jadi ( $100\% - 73,0\% = 27,0\%$ ), sedangkan sisanya sebanyak 27,0 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan pada penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi memiliki pengaruh positif atau persamaan regresi semakin baik.

f. **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel X secara individual terhadap variabel Y. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Tabel distribusi t dicari pada derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Sehingga  $t_{tabel}$  diperoleh  $df=(51-3-1=47)$  dengan signifikansi 5% adalah 1,677.

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Aturan pengujian menyebutkan bahwa variabel independen dianggap berpengaruh signifikan jika nilai t hitung  $>$  nilai t tabel dengan nilai sig. kurang dari  $(<0,05)$ .<sup>68</sup>

**Tabel 4.20**  
**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Model	$t_{\text{tabel}}$	$t_{\text{hitung}}$	Sign.
<b>1. (Constant)</b>			
<i>Financial Literacy</i>	1,677	4.796	0,000
<i>Expected Return Perception</i>	1,677	0.500	0,619
<i>Herding</i>	1,677	0.738	0,464

Sumber data: IBM SPSS Statistics 22, diolah

1) Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi

Dengan pengujian yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan derajat kebebasan  $df = (n-k-1) = 51-3-1 = 47$ . Diperoleh t tabel = 1,677. Hasil pengujian statistik *financial literacy* terhadap keputusan investasi menunjukkan nilai t hitung 4,796 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian t hitung  $>$  t tabel ( $4,796 > 1,677$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* secara individual atau parsial berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan “terdapat pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi pada investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus”. Artinya semakin mahasiswa memiliki *financial literacy* baik tentang investasi, sering menerima informasi tentang investasi yang baik lalu menghasilkan persepsi yang baik pula maka dapat meningkatkan keputusan investasi pada investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus.

<sup>68</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 69.

2) Pengaruh *Expected Return Perception* terhadap Keputusan Investasi

Dengan pengujian yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan derajat kebebasan  $df = (n-k-1) = 51-3-1 = 47$ . Diperoleh  $t$  tabel = 1,677. Hasil pengujian statistik *Expected Return Perception* terhadap keputusan investasi menunjukkan nilai  $t$  hitung 0,500 dengan tingkat signifikansi 0,619. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $0,500 < 1,677$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa *expected return perception* secara individual atau parsial berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif ( $H_2$ ) yang menyatakan “terdapat pengaruh *expected return perception* terhadap keputusan investasi pada investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus”. Artinya semakin sedikit *expected return perception* tentang investasi maka semakin tinggi pula keputusan investasi pada investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus.

3) Pengaruh *Herding* terhadap Keputusan Investasi

Dengan pengujian yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan derajat kebebasan  $df = (n-k-1) = 51-3-1 = 47$ . Diperoleh  $t$  table = 1,677. Hasil pengujian statistik *herding* terhadap keputusan investasi menunjukkan nilai  $t$  hitung 0,738 dengan tingkat signifikansi 0,464. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $0,738 < 1,677$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa *herding* secara individual atau parsial berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif ( $H_3$ ) yang menyatakan “terdapat pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi pada investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus”. Artinya semakin sedikit *herding* tentang investasi maka semakin tinggi pula keputusan investasi pada investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus.



## B. Pembahasan

Bersumber pada hasil pengujian secara *statistics* bisa nampak dengan jelas kalau secara parsial serta simultan seluruh variabel bebas (*Financial Literacy*, *Ekspected Return Perception* serta *Herding*) mempengaruhi terhadap variabel terikat ialah keputusan investasi pada investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus. Hasil tersebut cocok dengan hipotesis yang diajukan. Uraian dari tiap-tiap pengaruh variabel dipaparkan selaku berikut:

### 1. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi pada investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *financial literacy* merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik.<sup>69</sup>

Berdasarkan definisi diatas, definisi *financial literacy* menurut penulis merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang konsep, risiko dan keterampilan agar dapat membuat keputusan finansial secara rasional sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan individu maupun sosial. Adapun beberapa dimensi dalam mengukur *financial literacy* menurut *Organisation for Economic and Cooperation and Development* yaitu pertama, *financial knowledge* dengan indikator yaitu *general knowledge* (pengetahuan umum), *saving and borrowing* (tabungan dan simpanan), *insurance* (asuransi), dan *investment* (investasi); kedua, *financial attitude* yang memiliki beberapa indikator yaitu mengelola arus kas, alokasi penghasilan dan pengendalian keuangan; ketiga, *financial behaviour* yang memiliki beberapa indikator yaitu dana darurat (*emergency fund*), kemampuan menabung (*saving*), pengelola hutang (*debt planning*), diversifikasi aset (*asset diversification*), persiapan pensiun (*retirement planning*), memahami pajak (*tax planning*) dan distribusi kekayaan (*estate planning*).<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> “Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019,” Otoritas Jasa Keuangan, <https://www.ojk.go.id/id>.

<sup>70</sup> Nurul Humairo, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi Saham dengan Bias Perilaku sebagai Variabel Intervening,” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020): 30, diakses pada tanggal 15 Januari 2021, <http://etheses.uin-malang.ac.id/18517/>



Bersumber pada hasil uji Signifikansi Parameter Individual ataupun Parsial (Uji Statistik t) menampilkan kalau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,796 > 1,677$ ) serta nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,000 yang berarti signifikansi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *financial literacy* secara individual atau parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sehingga **H<sub>1</sub> diterima**.

Bukti yang mendukung hasil pengujian hipotesis ini adalah pernyataan responden (hasil angket) tentang *Financial Literacy*. Mayoritas responden dengan berbagai pernyataan yang menjawab setuju 31,9% menyatakan bahwa *Financial Literacy* dari seluruh indikator tersebut adalah setuju. Hal ini mampu meningkatkan keputusan investasi pada investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Financial Literacy* sangat berperan penting dalam meningkatkan keputusan investasi pada investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus. Semakin baik *Financial Literacy* tentang investasi maka semakin tinggi pula keputusan investasi.

Investor dalam riset ini bisa dikatakan mempunyai tingkatan literasi keuangan yang baik dalam pengambilan keputusan investasi. Tidak hanya itu, responden pula menguasai konsep *financial literacy* yang bisa membagikan kesempatan untuk responden supaya mempunyai pengetahuan ataupun data yang benar sehingga para responden yakin diri dalam mengelola keuangan individu lewat pengambilan keputusan secara rasional dalam seluruh aspek baik penganggaran, pengeluaran, investasi serta tabungan dan perencanaan keuangan buat jangka pendek serta jangka panjang sehingga bisa meminimalisir sikap tidak rasional ataupun bias dalam pengambilan keputusan investasi. Perihal ini sejalan dengan pengembangan *behavioral finance theory* ialah teori *expected utility* yang dikenalkan oleh Neuman & Morgenstern, yang melaporkan kalau teori ini merupakan teori sikap seorang yang melandasi buat melaksanakan tindakan-tindakan rasional. Seseorang investor yang rasional dalam mengambil keputusan hendak senantiasa bersumber pada data yang terpercaya sebab mempunyai tingkatan *financial literacy* yang baik sehingga memperoleh pengetahuan ataupun data, kepercayaan serta keahlian dalam menganalisis kesempatan serta konsekuensi dalam berinvestasi sehingga bisa

meminimalisir terbentuknya aksi irasional dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset yang dicoba oleh Yola Yolanda serta Abel Tasman tahun 2020 dengan judul “Pengaruh *Financial Literacy* Dan *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang”, yang menyatakan bahwa *literacy* keuangan mempengaruhi positif serta signifikan terhadap keputusan investasi, perihal ini diakibatkan kala investor mempunyai pengetahuan besar tentang keuangan, hingga investor hendak cenderung lebih teliti dalam menganalisis sesuatu saham. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Yola Yolanda serta Abel Tasman, hal yang membedakan dengan hasil riset penulis yaitu pertama, populasi pada penelitian ini menggunakan Generasi Millennial Kota Padang, sedangkan penelitian yang akan dibahas adalah investor Galeri Investasi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus; kedua, dalam penelitian ini untuk variabel independen  $X_2$  *Risk Perceptions*, sedangkan penelitian yang akan dibahas variabel independen  $X_2$  *Expected Return Perception* dan mempunyai Variabel  $X_3$  *Herding*; ketiga, <sup>11</sup>lokasi penelitian ini ada di daerah Padang, sedangkan lokasi penelitian yang akan dibahas ada di Kudus.

## **2. Pengaruh *Expected Return Perception* terhadap Keputusan Investasi pada investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus**

Menurut Fleming & Levie, ekspektasi merupakan segenap keinginan, harapan, dan cita-cita terhadap suatu hal yang ingin diraih dengan tingkah laku serta tindakan yang nyata.<sup>71</sup> *Return* diartikan sebagai tingkat keuntungan yang diperoleh atau diharapkan dari suatu investasi pada perusahaan dalam periode tertentu yang disebut dengan *capital gain* atau *deviden*. Sedangkan, persepsi merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh seorang individu melalui alat

---

<sup>71</sup> Yonar Agian Trisnatio, “Pengaruh *Ekspektasi Return*, Persepsi terhadap Risiko dan *Self Efficacy* terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,” (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017): 24-25, diakses pada tanggal 4 Januari 2021, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view>.

pengindraan yang kemudian diteruskan melalui proses persepsi.<sup>72</sup>

Berdasarkan definisi diatas, definisi *expected return perception* menurut penulis adalah suatu pandangan dan harapan dari seorang investor terhadap sebuah keuntungan yang akan didapatkan ketika berinvestasi. Adapun beberapa dimensi dalam mengukur *expected return perception* menurut Singarimbun yaitu pertama, perhatian dengan indikator pengembalian yang tinggi dan pengembalian yang tidak terbatas; kedua, pemahaman dengan indikator perhitungan potensi keuntungan atau pengembalian.<sup>73</sup>

Bersumber pada hasil uji Signifikansi Parameter Individual atau Parsial (Uji Statistik t) menampilkan kalau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,500 < 1,677$ ) serta nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,619 yang berarti tidak signifikansi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *expected return perception* secara individual atau parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikansi terhadap keputusan investasi, sehingga **H<sub>2</sub> diterima**.

Bukti yang mendukung hasil pengujian hipotesis ini adalah pernyataan responden (hasil angket) tentang *expected return perception*. Mayoritas responden dengan berbagai pernyataan yang menjawab tidak setuju 6,2% menyatakan bahwa *expected return perception* dari seluruh indikator tersebut adalah tidak setuju. Hal ini mampu meningkatkan keputusan investasi pada investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *expected return perception* tidak berperan penting dalam meningkatkan keputusan investasi pada investor Galeri

---

<sup>72</sup> Purboyo dkk, "Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Resiko dan Persepsi *Return* terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi pada Mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin)," *Jurnal Wawasan Manajemen* 7, no. 2 (2019): 142, diakses pada tanggal 30 November 2020, <https://jwm.ulm.ac.id/id/id/index.php/jwm/article/view/181>.

<sup>73</sup> Khaliq Syukhairi, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Perseroan Terbatas Perusahaan Listrik Negara (Studi Pada Kelurahan Sungai Jang, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang)," (Naskah Publikasi: Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, 2015): 9, Diakses Pada Tanggal 27 Februari 2021, [Http://Jurnal.Umrah.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/Gravity\\_Forms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/J-U-R-N-A-L.Pdf](http://Jurnal.Umrah.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/Gravity_Forms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/J-U-R-N-A-L.Pdf)

Investasi Syariah IAIN Kudus. Semakin sedikit *expected return perception* tentang investasi maka semakin tinggi pula keputusan investasi.

Investor dalam riset ini menggambarkan kalau dalam melaksanakan investasi tidak dipengaruhi oleh *expected return perception* ataupun pengembalian yang hendak diterima di masa yang hendak tiba. Para investor menyadari kalau memperoleh keuntungan ataupun *return* yang besar ialah suatu yang belum tentu serta diperlukan strategi buat menganalisisnya. Perihal ini sejalan dengan pengembangan *behavioral finance theory* ialah teori *expected utility* yang dikenalkan oleh Neuman & Morgenstern, teori ini pula diucap dengan teori sikap yang normatif, sebab bertujuan buat membagikan asumsi-asumsi jelas ataupun eksplisit yang jadi landasan membuat keputusan yang rasional. Seseorang investor yang rasional dalam berupaya buat memperoleh *return* ataupun keuntungan yang sebesar-besarnya serta *risk* ataupun efek yang sekecil-kecilnya tentu dalam mengambil keputusan hendak senantiasa bersumber pada data yang terpercaya sehingga memperoleh pengetahuan ataupun data, kepercayaan serta keahlian dalam menganalisis kesempatan serta konsekuensi dalam berinvestasi.

Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset yang dicoba oleh Purboyo, Rizka Zulfikar serta Teguh Wicaksono pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Resiko dan Persepsi *Return* terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi pada Mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin), yang melaporkan kalau variabel anggapan *return* serta anggapan efek tidak mempengaruhi signifikan terhadap atensi mahasiswa buat berinvestasi di saham syariah, perihal ini diakibatkan para investor mengenali apabila dalam mengambil keputusan investasi mengharapkan *return* ataupun keuntungan yang besar, tentu investasi tersebut mempunyai *risk* ataupun efek yang besar pula. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Purboyo, Rizka Zulfikar serta Teguh Wicaksono, hal yang membedakan dengan hasil riset penulis yaitu pertama, populasi pada penelitian ini menggunakan Mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin, sedangkan penelitian yang akan dibahas adalah investor Galeri Investasi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus; kedua, dalam penelitian ini untuk variabel independen  $X_1$  Aktifitas Galeri Investasi,  $X_2$  Modal Minimal Investasi,  $X_3$  Persepsi

Resiko, sedangkan penelitian yang akan dibahas variabel independen  $X_1$  *Financial Literacy*,  $X_2$  *Expected Return Perception* dan  $X_3$  *Herding*; ketiga, lokasi penelitian ini ada di daerah Banjarmasin, sedangkan lokasi penelitian yang akan dibahas ada di Kudus.

### 3. Pengaruh *Herding* terhadap Keputusan Investasi pada investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus

Menurut Hirshleifer dan Teoh berpendapat bahwa *herding* adalah suatu perilaku yang cenderung meniru perbuatan yang dilakukan oleh orang lain dari pada mengikuti keyakinannya ataupun informasi yang dimiliki.<sup>74</sup>

Berdasarkan definisi diatas, definisi *herding* merupakan suatu perilaku investor yang cenderung mengikuti investor lain dalam berinvestasi tanpa melakukan analisis fundamental sehingga mengakibatkan pasar menjadi tidak efisien. Adapun dimensi *herding* Menurut Sharma dan Bikhchandani yaitu pertama, *intentional herding* (ikut-ikutan yang disengaja) yang memiliki indikator yaitu keputusan dibuat berdasarkan *euphoria* keramaian dan kepanikan; kedua, *unintentional herding* (ikut-ikutan yang tidak disengaja) dengan indikator yaitu ketersediaan informasi dan keputusan berdasarkan pertimbangan informasi.<sup>75</sup>

Bersumber pada hasil uji Signifikansi Parameter Individual ataupun Parsial (Uji Statistik t) menampilkan kalau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,738 < 1,677$ ) serta nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,464 yang berarti tidak signifikansi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *herding* secara individual atau parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikansi terhadap keputusan investasi, sehingga **H<sub>3</sub> diterima**.

Bukti yang mendukung hasil pengujian hipotesis ini adalah pernyataan responden (hasil angket) tentang *herding*. Mayoritas responden dengan berbagai pernyataan yang

---

<sup>74</sup> Edi Pranyoto, “*Herding Behavior, Experienced Regret Dan Keputusan Investasi Pada Bitcoin*,” *Jurnal Bisnis Darmajaya* 6, no. 1 (2020), diakses pada tanggal 30 November 2020, <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/jurnalbisnis/article/view/1928>.

<sup>75</sup> Erdo Dwi Putra, “Pengaruh Perilaku *Herding* dan *Heuristic* terhadap *Investment Decision Making* di Pasar Modal,” (Skripsi: STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta, 2018): 5, diakses pada tanggal 5 Januari 2021, <http://repository.stieykpkn.ac.id/90/>



menjawab tidak setuju 9,9% menyatakan bahwa *herding* dari seluruh indikator tersebut adalah tidak setuju. Hal ini mampu meningkatkan keputusan investasi pada investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *herding* tidak berperan penting dalam meningkatkan keputusan investasi pada investor Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus. Semakin sedikit *herding* tentang investasi maka semakin tinggi pula keputusan investasi.

Investor dalam riset ini menggambarkan kalau dalam mengambil investasi tidak melaksanakan sikap *herding* ataupun ikut-ikutan dalam mengambil keputusan investasi. Para investor dalam mengambil keputusan investasi memakai keputusan yang rasional bersumber pada data yang sudah ada serta melaksanakan analisis fundamental industri sehingga dalam mengambil keputusan investasi tidak bersumber pada aksi investor lain ataupun bersumber pada noise yang terjalin dalam pasar saham. Perihal ini sejalan dengan pengembangan *behavioral finance theory* ialah teori *expected utility* yang dikenalkan oleh Neuman & Morgenstern, yang melaporkan kalau sikap seorang yang melandasi buat melaksanakan tindakan-tindakan rasional. Teori ini pula diucap dengan teori sikap yang normatif, sebab bertujuan buat membagikan asumsi-asumsi jelas ataupun eksplisit yang jadi landasan membuat keputusan yang rasional.<sup>76</sup> Seseorang investor yang rasional dalam mengambil keputusan investasi hendak senantiasa bersumber pada data yang terpercaya sehingga memperoleh pengetahuan ataupun data, kepercayaan serta keahlian dalam menganalisis kesempatan serta konsekuensi dalam berinvestasi.

Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Edi Pranyoto, Susanti serta Septiyani pada tahun 2020 dengan judul “*Herding Behavior, Experienced Regret dan Keputusan Investasi pada Bitcoin*”, yang mengatakan bahwa variabel *herding behavior* tidak mempengaruhi terhadap Keputusan Investasi pada investor di Lampung. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Edi Pranyoto, Susanti serta Septiyani, hal yang membedakan dengan hasil riset penulis yaitu pertama, populasi pada penelitian ini menggunakan investor Bitcoin, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis

---

<sup>76</sup> Ramandhani Anendy Putri dan Yuyun Isbanah, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi pada Investor Saham di Surabaya”:199.



adalah investor Galeri Investasi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus; kedua, dalam penelitian ini untuk variabel independen ada dua yaitu ( $X_1$ ) *Herding Behavior* dan ( $X_2$ ) *Experienced Regret*, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis variabel independen ada 3 yaitu ( $X_1$ ) *Financial Literacy*, ( $X_2$ ) *Expected Return Perception* dan ( $X_3$ ) *Herding*; ketiga, lokasi penelitian yang dilakukan di daerah Lampung, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti ada di Kudus.

